

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang strategis. Selain menyerap tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, subsektor tanaman pangan juga menghasilkan produk yang menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Tuminem *et al.* 2018). Tanaman pangan memiliki kandungan zat yang bermanfaat bagi tubuh, singkong merupakan salah satu tanaman pangan dari jenis umbi-umbian.

Singkong menjadi pengganti karbohidrat utama, selain padi dan jagung. Harga yang ekonomis, menjadi alasan banyaknya pelaku bisnis yang membudidayakan dan memanfaatkan singkong. Singkong dapat diolah menjadi aneka jenis makanan, seperti combro, misro, kripik, tape dan masih banyak lagi. Alasan lain yang memengaruhi singkong banyak dibudidayakan dan dijadikan olahan, yaitu kandungan gizi yang terdapat pada singkong cukup banyak. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik pada produk olahan singkong, adapun kandungan gizi yang terdapat pada 100 gram singkong goreng dapat dilihat pada Tabel 1.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Tabel 1 Kandungan gizi pada 100 gram singkong goreng di Indonesia tahun 2020

No	Zat gizi	Satuan	Jumlah
1	Energi	kkl	202
2	Protein	g	1.38
3	Lemak	g	7.91
4	Karbohidrat	g	31.85

Sumber: FatSecret Platform API (2020).

PT. Kebun Pasirmukti merupakan tempat wisata yang berada di Kecamatan Pasirmukti Kabupaten Bogor, selain tempat wisata perusahaan ini juga membudidayakan beberapa jenis tanaman salah satunya adalah singkong. Perusahaan ini dapat menghasilkan singkong sebanyak ± 2 ton per tahun, biasanya singkong yang dipanen akan dijadikan singkong rebus *frozen* kemudian akan didistribusikan ke toko oleh-oleh pada perusahaan.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tepatnya pada bagian pasca panen yaitu, penumpukan produk singkong rebus *frozen*. Hal tersebut dikarenakan produk yang dibuat kurang tepat dengan target pasar yang dipilih, yaitu para pengunjung perusahaan. Yang mana mayoritas pengunjung perusahaan adalah para pelajar PAUD-SMA, sehingga produk tersebut kurang diminati. Singkong rebus *frozen* yang sudah terlalu lama menumpuk akan dibuang begitu saja, karena sudah tidak layak konsumsi. Maka perusahaan perlu mengambil tindakan atas permasalahan dibagian pasca panen, yaitu dengan menangani hasil panen singkong lebih maksimal. Selain itu perusahaan juga perlu membuat olahan singkong yang

tepat dengan target pasar yang dipilih, guna meminimalisir kerugian pada perusahaan.

Untuk memaksimalkan penanganan hasil panen singkong, perusahaan dapat membuat inovasi pengolahan singkong yang lebih menarik. Salah satu alternatif penanganannya yaitu, dengan membuat donat singkong. Jika dilihat dari target pasar yang dipilih oleh perusahaan, penanganan singkong menjadi donat singkong dianggap lebih tepat untuk dijalankan oleh perusahaan. Selain itu donat singkong juga masih jarang ditemukan diberbagai tempat, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu peluang bisnis bagi perusahaan. Maka dari itu ide pengembangan bisnis donat singkong ini diharapkan dapat menangani permasalahan perusahaan dibagian pasca panen, serta dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir Kajian Pengembangan Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan pengembangan bisnis donat singkong berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal PT. Kebun Pasirmukti.
2. Penyusunan Kajian perencanaan bisnis donat singkong berdasarkan aspek non finansial dengan meliputi aspek sumberdaya, aspek manajemen, aspek produksi, aspek kolaborasi, aspek pasar dan pemasaran serta aspek finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan, yang bertempat pada PT. Kebun Pasirmukti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 hingga 11 April 2020.

2.2 Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini meliputi 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan diskusi terhadap pihak-pihak perusahaan seperti staf, karyawan dan pelanggan. Selain itu data primer diperoleh melalui kegiatan praktik di lapangan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari studi literatur yang berkaitan dengan KPB ini, seperti data statistik dari dinas